KAPITA SELEKTA ILMU KOMUNIKASI (Memahami Komunikasi Secara Teoritis dan Konseptual)

I Dewa Ayu Hendrawathy Putri^a

Prodi Magister Ilmu Komunikasi Hindu Pascasarjana
Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Abstract

This approach to human communication consists of several key elements, such as; source or pengirim message, send a message to the recipient who will receive the message. The recipient is the person who will interpret the message. Lasswell said that a good way to explain communication is to answer the following questions: Who Says What In The Channel To Whom With What Effect? Communication; is a social process in which individuals use symbols to create and interpret meanings in their environment. Verbal communication is a form of communication which is delivered orally or written using a language. Language is defined as a set of words structured so that it becomes a sentence that has meaning. Nonverbal communication is a collection of gestures, gestures, tone of voice, attitude, etc., which allows a person to communicate without words. Communication studies make someone sensitive to various strategies that can be used in various activities. Communication functions as an instrument to achieve personal and work goals, both short-term goals and long-term goals. Short-term goals for example to get praise, foster a good impression, gain sympathy, empathy, material, economic, and political benefits, which can be achieved among others by impression management, namely verbal and nonverbal tactics, such as speaking politely, sell promises, tastes in dress, etc. which are basically to show self-identity to others.

Keywords

communication, verbal, nonverbal, symbol, theory

^a ayuhendra_1975@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pandangan satu arah mengenai komunikasi yang berasumsi bahwa pesan dikirimkan oleh suatu sumber melalui penerima melalui saluran. Pendekatan pada komunikasi manusia ini terdiri atas beberapa elemen kunci, seperti; sumber (source), atau pengirim pesan, mengirimkan pesan (message) pada penerima (receiver) yang akan menerima pesan tersebut. Komunikasi juga melibatkan gangguan (noise), yang merupakan semua hal yang tidak dimaksudkan oleh sumber informasi. Ada empat (4) jenis gangguan. Pertama, gangguan semantic (semantic noise) berhubungan dengan slang, jargon, atau bahasa-bahasa spesialisasi yang digunakan secara perseorangan atau kelompok. Kedua, gangguan fisik (external)-physical (external) noise; yang berada di luar penerima. Ketiga, gangguan psikologis (psychological noise) merujuk pada prasangka, bias, dan kecenderungan yang dimiliki oleh komunikator terhadap satu sama lain atau terhadap pesan itu sendiri. Terakhir, gangguan fisiologis (physiological noise) adalah gangguan yang bersifat biologis terhadap proses komunikasi.

Walaupun pandangan mengenai proses komunikasi ini sangat dihargai beberapa tahun lalu, pendekatan ini sangat terbatas untuk beberapa alasan. Pertama, model ini berasumsi bahwa hanya ada satu pesan dalam proses komunikasi. Kita semua pasti dapat mengingat saat-saat tertentu di mana kita mengirimkan lebih dari satu pesan sekaligus. Kedua, sebagaimana telah dipelajari sebelumnya, komunikasi tidak memiliki awal dan akhir yang jelas. Model Shannon dan Weaver didasarkan pada orientasi yang mekanistik.

Berdasarkan uraian di atas, dalam artikel ini fokus membahas kapita selekta ilmu komunikasi (memahami komunikasi secara teoritis dan konseptual).

PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward (1998:16) mengenai komunikasi manusia yaitu: Human communication is the process through which individuals-in relationships, group, organizations and societies-respond to and create messages to adapt to the environment and one another. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Komunikasi; merupakan proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.

Lima (5) istilah kunci dalam perspektif komunikasi yaitu: sosial, proses, simbol, makna dan lingkungan: Komunikasi secara sosial (*social*), Komunikasi sebagai proses (*process*), Komunikasi sebagai simbol (*symbol*), Makna, Lingkungan.

Proses Komunikasi

Berangkat dari paradigma Lasswell, Effendy (1994:11-19) membedakan

proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu: Proses komunikasi secara primer, dan Proses komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Sedangkan Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Komunikasi Sebagai Tindakan Satu Arah

Suatu pemahaman komunikasi sebagai penyampaian pesan searah dari seseorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Pemahaman komunikasi sebagai proses searah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi tatap muka, namun tidak terlalu keliru bila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) yang tidak melibatkan tanya jawab. Pemahaman komunikasi dalam konsep ini, sebagai definisi berorientasi-sumber. Definisi seperti ini mengisyaratkan komunikasi semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi dianggap suatu tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuk untuk melakukan sesuatu.

Beberapa definisi komunikasi dalam konseptual tindakan satu arah:

- 1) Everet M. Rogers: komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku;
- 2) Gerald R. Miller: komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima;
- 3) Carl D. Miller: komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan);
- 4) Theodore M. Newcomb: Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.

Komunikasi Sebagai Interaksi

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Contoh definisi komunikasi dalam konsep ini adalah Shannon dan Weaver (dalam Wiryanto, 2004).

Bentuk Dasar Komunikasi

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi dimana disampaikan secara

lisan atau tertulis yang menggunakan suatu bahasa. Komunikasi Verbal terbagi menjadi 2 (dua) Komunikasi lisan atau Oral Communication (berbicara dan mendengar), Komunikasi Tertulis atau Written Communication (menulis dan membaca).

1) Berbicara

Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang bersifat oral. Berbicara sangatlah fatal dilakukan jika kita tidak mempunyai bahan dan persiapan yang matang.

2) Menyimak

Menyimak atau listening, adalah kegiatan seseorang yang bersifat fisik dimana seseorang menerima, memperhatikan, serta memahami suara (Barker dalam Haryani, 2001:242). Menyimak secara efektif merupakan kerja aktif dari pikiran kita. Sehingga dalam menyimak kita harus mempunyai konsentrasi yang penuh.

3) Seni Mendengarkan

Hasil penelitian Rankin (1929) dan Bierker (1980) menunjukan bahwa mendengar merupakan sarana komunikasi yang paling banyak digunakan. Ketika berbicara, biasanya kita mendengarkan dalam salah satu dari lima tingkat : (1) Kita mungkin mengabaikan orang itu dan benar-benar tidak mendengarkannya; (2) mungkin berpura-pura tidak mendengarkannya; (3) Mendengarkan tapi lebih selektif pada bagian-bagian tertentu dari pembicaraan; (4) Mendengarkan secara atentif dan menaruh perhatian dan memfokuskan enegi pada kata-kata yang diucapkannya; (5) mendengarkan secara empatik, mendengarkan untuk mengerti tapi untuk menjawab persoalan yang ada. Dalam arti mendengar bukan hanya

dengan telinga saja tetapi dengan mata dan hati.

4) Membaca

Prinsip-prinsip membaca : (1) Speed (Kecepatan), (2) Comprehension (Pemahaman), pemahaman terhadap apa yang kita baca, akan berpengaruh terhadap hasil dari apa yang kita baca, (3) Efisiensi, Dalam membaca kita harus memikirkan faktor efisiensi, (4) Retensi (penyimpanan dalam ingatan tentang apa yang kita baca). Membaca dengan baik akan mempengaruhi retensi kita. Dalam otak kita sebenarnya terdapat pilar-pilar atau rak-rak ingatan.

Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi nonverbal adalah kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap, dan sebagainya, yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa kata-kata (Bovee dan Thill, 2003:4). Komunikasi nonverbal sangatlah kompleks. Dimana, kita mengekspresikan apa yang ingin kita sampaikan melalui gerakan tubuh. Maka dari itu, sebagai seorang komunikator untuk memahami komunikasi nonverbal, kita harus memahami seluk beluk sosial budaya nya terlebih dahulu.

Fungsi Komunikasi Non-Verbal

Menurut Mark Knap, fungsi komunikasi nonverbal adalah: Meyakinkan apa yang diucapkan, Menunjukan perasaan atau emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata, Menunjukan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya, Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasa belum sempurna, Kinesics, yaitu komunikasi verbal yang ditunjukan dengan gerakan tubuh.

Isyarat-Isyarat Nonverbal

Proksemik yakni bahasa jarak atau orang, dikembangkan oleh Edward T. Hall jenisnya sebagai berikut : 1) Jarak intim, 6-18 inci, 2) Jarak pribadi, 1,5-4 kaki, 3) Jarak sosial, 4-12 kaki, 5) Jarak publik, 12 kaki atau lebih.

Tabel 1 berikut ini menjelaskan isi pesan dan suara yang disesuaikan dengan jarak pihak-pihak (jarak sosial) yang melakukan komunikasi.

ruangan; 2) Terdapat lebih banyak kontak mata timbal balik antara sesama teman daripada dengan orang lain, dan tatapan yang terang-terangan sering ditafsirkan sebagai sikap positif; 3) Orang yang mengusahakan kontak mata sambil berbicara, dipandang oleh orang yang diajak bicara, tidak saja sebagai orang yang amat besar perhatiannya, melainkan juga lebih dapat dipercaya dan bersungguh-sungguh; 4) Bila pandangan yang biasanya singkat, sebentar-sebentar, selama bercakap-

Tabel 1. Deskripsi pesan berdasarkan jarak dan karakteristik vokal

Jarak	Deskripsi Jarak	Karakteristik Vokal	Isi Pesan
0-6 inci	Intim (dekat)	Bisikan halus	Paling rahasia
6-18 inci	Intim (jauh)	Bisikan terdengar	Amat rahasia
1,5-2,5 kaki	Pribadi (dekat)	Suara halus	Masalah pribadi
2,5-4 kaki	Pribadi (jauh)	Suara dipelankan	Masalah pribadi
4-7 kaki	Sosial (dekat)	Suara penuh	Informasi biasa
7-12 kaki	Sosial (jauh)	Suara penuh agak dikeraskan	Informasi publik untuk di dengar orang lain
12-25 kaki	Publik (dekat)	Suara keras bicara pada kelompok	Informasi publik untuk di dengar orang lain
25 kaki atau lebih	Publik (jauh)	Suara paling keras	Berteriak, salam perpisahan

Isyarat-Isyarat Visual

Kinesik merupakan kajian mengenai gerakan tubuh dalam komunikasi, termasuk gerakan kepala dan wajah (Ray Bridhwhistell).

Ekspresi wajah dan kontak mata; Ekspresi wajah menurut para ahli yang mempelajari komunikasi nonverbal adalah universal. Isyarat-isyarat itu khas dalam suatu budaya. Tabel 2 menjelaskan mengenai perilaku yang dinilai hangat dan dingin.

Sedangkan mengenai kontak mata ada aturan tidak tertulis sebagai berikut :

1) Orang yang memandang dapat mengundang interaksi dengan cara menatap orang lain yang berada di sisi

cakap diganti oleh tatapan yang lebih lama, orang yang ditatap menafsirkan hal ini sebagai makna bahwa tugas kurang penting dibandingkan dengan hubungan pribadi antara dua orang (Argyle dalam Tubbs & Moss, 1996 : 133).

Desmond Morris dan kawan-kawan mengidentifikasi dua puluh isyarat penting yang digunakan di Eropa, seperti yang dijelaskan pada Tabel 3 .

Fungsi Komunikasi

William I. Gorden (dalam Deddy Mulyana, 2005:5-30) mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

1) Sebagai Komunikasi Sosial
Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa

Tabel 2. Perilaku hangat dingin

Perilaku Hangat	Perilaku Dingin
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menutup matanya secara langsung. ▪ Menyentuh tangannya. ▪ Bergerak ke arahnya. ▪ Sering tersenyum. ▪ Memandangnya dari keplaa hingga ke tumitnya. ▪ Menampilkan wajah riang. ▪ Tersenyum lebar. ▪ Menunjukkan wajah lucu. ▪ Duduk tepat dihadapannya. ▪ Mengganggukkan kepala tanda setuju. ▪ Menggerak-gerakkan bibir. ▪ Menjilati bibir. ▪ Mengangkat alis. ▪ Membuka mata lebar-lebar. ▪ Menggunakan gerakan tangan ekspresif sambil berbicara. ▪ Mengejab-ngejabkan mata. ▪ Meregangkan badan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menatap tanpa perasaan. ▪ Mencemooh. ▪ Menguap. ▪ Mengerutkan kening. ▪ Bergerak menjauhinya. ▪ Melihat ke langit-langit. ▪ Membersihkan gigi. ▪ Menggelengkan kepala tanda menolak. ▪ Membersihkan kuku. ▪ Memalingkan kepala. ▪ Mencibir. ▪ Merokok terus-menerus. ▪ Menekuk-nekuk jari. ▪ Melihat ke sekeliling ruangan. ▪ Menarik kedua tangannya. ▪ Memainkan ujung rambut. ▪ Membauai rambut.

Tabel 3. Isyarat Tangan

1	Ujung jari dicium	11	Tanda tanduk mendatar
2	Jari-jari disilangkan	12	Kepala mendongak
3	Jempol disentuh ke hidung	13	Leher diusap
4	Jari tangan dikuncupkan	14	Dagu dielus
5	Pipi digerakkan	15	Jempol diacungkan
6	Alis diangkat	16	Gigi digertakkan
7	Lengan ditekuk	17	Telinga disentuh
8	Lengan diusap	18	Hidung diketuk-ketuk
9	Cincin	19	Jari tangan membentuk V
10	Tanda tanduk tegak		

komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri manusia, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan hubungan orang lain.

2) Sebagai Komunikasi Ekspresif
Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) manusia. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan

melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal.

3) Sebagai Komunikasi Proses Ritual
Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, tiga bulanan, raja swala, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman,

pernikahan, dan lain-lain. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.

4) Sebagai Komunikasi Instrumental
Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut.

Organisasi Penelitian Dalam Bidang Komunikasi

Penulis Willa Cather berpendapat bahwa komunikasi berawal dari dalam hati tiap pria dan wanita. Walaupun banyak peneliti menelusuri bidang ilmu komunikasi hingga ke peradaban Yunani dan Romawi, sebenarnya versi modern dimulai sekitar tahun 1900 seiring dengan perkembangan kelas-kelas public speaking, dimulai dengan menelusuri evolusi salah satu organisasi tertua yang khusus mendedikasikan diri kepada ilmu komunikasi, yaitu; Asosiasi Komunikasi Nasional (National Communication Association---NCA). Sejarah perkembangan bidang komunikasi tidak akan lebih lanjut karena keterbatasan tempat, tetapi informasi mengenai hal ini bisa diperoleh dari banyak sumber lain (lihat Friedrich & Boileau, 1999; Rogers, 1994; Rogers & Chaffee, 1983).

Mendefinisikan Teori

Secara umum, teori (theory) adalah sebuah system konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah

fenomena. Stephen Littlejohn and Karen Foss (2005:5) menyatakan bahwa system yang abstrak ini didapatkan dari pengamatan yang sistematis.

William Doherty dan koleganya (1993:20) telah mengelaborasi definisi yang dikemukakan oleh Turner dengan menyatakan ide bahwa teori adalah merupakan proses dan produk: “berteoris merupakan proses mengorganisasi dan merumuskan ide secara sistematis untuk memahami fenomena tertentu.

Tingkat Generalitas

1) Teori dalam arti luas (grounded theory); Teori yang berusaha untuk menjelaskan semua fenomena seperti komunikasi; 2) Teori dalam arti menengah (mid-range theory); Teori yang berusaha untuk menjelaskan suatu aspek tertentu dari sebuah fenomena seperti komunikasi ; 3) Teori sempit (narrow theory), Teori yang berusaha menjelaskan suatu aspek yang terbatas dari suatu fenomena seperti komunikasi. Atau lebih menekankan pada orang-orang tertentu pada situasi tertentu pula.

Metateori (Teori Mengenai Teori)

Ketika seorang peneliti berusaha untuk menciptakan teori, mereka dituntut oleh metateori; teori mengenai bagaimana membentuk teori.

Tiga cakupan Metateori tradisional:

1) Pendekatan cakupan hukum; kerangka metateoris yang menyatakan bahwa teori-teori harus mengikuti format jika-maka dan harus berupa pernyataan yang bersifat universal dan tidak bervariasi. Adapun atribut pendekatan cakupan hukum adalah hipotesis. Hipotesis adalah prediksi yang dapat diuji mengenai antara konsep-konsep yang mengikuti prediksi umum yang dibuat oleh sebuah teori;

2) Pendekatan aturan; adalah sebuah kerangka metateoris yang menyatakan bahwa teori-teori seharusnya mengikuti sebuah format yang melibatkan aturan pada konteks yang diberikan dan harus mengakui adanya variasi situasi, budaya dan waktu. Pendekatan aturan ini terdiri dari; (a) gerakan; perilaku yang bersifat stimulus-respons. (b) Tindakan; respons pilihan yang disengaja. (c) Aturan kebiasaan; adalah aturan yang ditentukan oleh seorang yang memiliki otoritas dan tidak dapat dinegosiasikan. (d) Aturan Parametrik; adalah aturan-aturan yang ditentukan oleh seseorang yang memiliki otoritas tetapi masih bisa dinegosiasikan. (e) Aturan taktis; adalah aturan tidak tertulis yang digunakan untuk mencapai tujuan personal atau interpersonal;

3) Pendekatan sistem; adalah kerangka metateoris yang menyatakan bahwa teori-teori harus mengikuti sebuah format yang memetakan unsur-unsur sistemik sebuah fenomena; serta berpendapat bahwa orang memiliki kehendak bebas, yang terkadang terikat oleh faktor-faktor sistemik. Pendekatan sistem ini terdiri dari; (a) Keutuhan; properti fundamental dari teori sistem yang menyatakan bahwa sistem lebih dari sekedar penjumlahan dari bagian-bagian tersendiri. (b) Saling ketergantungan; adalah properti dari teori sistem yang menyatakan bahwa elemen-elemen sebuah sistem saling berhubungan. (c) Hirarki; adalah properti dari teori sistem yang menyatakan bahwa sistem terdiri atas banyak tingkatan. (d) Batasan; yakni properti dari sistem yang menyatakan bahwa sistem-sistem membentuk beberapa struktur yang membatasi dirinya sendiri. (e) Kalibrasi; properti dari sistem yang menyatakan bahwa sistem yang

menyatakan bahwa sistem memeriksa secara periodik skala dari perilaku yang diperbolehkan dan menyetel ulang sistem. (f) Umpan balik; subproses kalibrasi; informasi yang memungkinkan perubahan di dalam sistem. (g) Ekuifinalitas; adalah properti dari teori sistem yang menyatakan bahwa sistem dapat mencapai tujuan-tujuan yang sama melalui cara-cara yang berbeda (Phillips, 1992:121).

Mengevaluasi Teori Komunikasi: “Lebih Dekat Lebih Singkat”

1) Ruang Lingkup; adalah kriteria untuk mengevaluasi teori; merujuk pada luasnya perilaku komunikasi yang dicakup dalam teori tersebut;

2) Konsistensi logis; kriteria untuk mengevaluasi teori; merujuk pada logika internal di dalam pernyataan-pernyataan teoritis;

3) Parsimoni; adalah kriteria untuk mengevaluasi teori; merujuk pada kesederhanaan penjelasan yang diberikan oleh teori tersebut;

4) Kegunaan; kriteria untuk mengevaluasi teori; merujuk pada kegunaan teori atau nilai praktisnya;

5) Keterujian; adalah kriteria untuk mengevaluasi teori; merujuk pada kemampuan kita untuk menguji keakuratan dari klaim-klaim sebuah teori;

6) Heurisme; kriteria untuk mengevaluasi teori; merujuk pada jumlah penelitian dan pemikiran baru yang ditimbulkan oleh teori tersebut;

7) Pengujian Waktu Berlaku; adalah kriteria untuk mengevaluasi teori; merujuk pada ketahanan suatu teori seiring berjalannya waktu (Littlejohn & Foss, 2005).

Tabel 4. Divisi-Divisi dalam National Communication Association

Budaya dan Komunikasi Afrika Amerika	Kajian Komunikasi Kaum Homoseksual/Lesbian/Transgender
Kajian Amerika	Komunikasi Kelompok
Komunikasi terapan	Komunikasi dalam Bidang Kesehatan
Argumentasi dan Forensik	Komunikasi Manusia dan Teknologi
Kajian Komunikasi Asia/Amerika fasifik	Pengembangan Instruksional
Kuliah Dasar	Komunikasi Lintas Budaya dan Internasional
Komunikasi dan Usia Lanjut	Komunikasi Antarpribadi
Komunikasi dan Masa Depan	Interaksi Bahasa dan Sosial
Komunikasi dan Hukum	Kajian Komunikasi Latin
Komunikasi dan Kognisi Sosial	Komunikasi Massa
Kecemasan dan Penghindaran dalam Komunikasi	Komunikasi Organisasi
Evaluasi Komunikasi	Komunikasi Perdamaian dan Konflik
Kebutuhan Komunikasi Mahasiswa yang Beresiko	Studi Kinerja
Kajian Budaya	Komunikasi Politik
Komunikasi Lingkungan	Berbicara di Depan Publik
Etnografi	Hubungan Masyarakat
Pembelajaran Empiris dalam Komunikasi	Teori Komunikasi dan Retorik
Komunikasi Keluarga	Semiotika dan Komunikasi
Kajian Wanita dan Feminis	Komunikasi Spiritual
Kebebasan Mengemukakan Pendapat	Teater
	Pelatihan dan Pengembangan
	Komunikasi Visual

PENUTUP

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) manusia. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal.

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi juga melibatkan gangguan (noise), yang merupakan semua hal yang

tidak dimaksudkan oleh sumber informasi. Ada empat (4) jenis gangguan. Pertama, gangguan semantic (semantic noise) berhubungan dengan slang, jargon, atau bahasa-bahasa spesialisasi yang digunakan secara perseorangan atau kelompok. Misalnya saja; ketika satu dari kami menerima laporan medis dari dokter mata, kata-kata yang muncul adalah “ocular neuritis”, “dilated funduscopic examination”, dan “papillary conjunctival changes”. Ini adalah contoh gangguan semantic karena di luar komunitas kedokteran, kata-kata ini memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki makna sama sekali, apalagi bahasa yang digunakan adalah bahasa inggris. Kedua, gangguan fisik (eksternal)-physical (external) noise; yang berada di luar penerima. Ketiga, gangguan psikologis (psychological noise) merujuk pada prasangka, bias, dan kecenderungan yang dimiliki oleh komunikator terhadap satu sama lain atau terhadap pesan itu sendiri. Terakhir, gangguan fisiologis (physiological noise) adalah gangguan yang bersifat biologis terhadap proses komunikasi. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi, dan politik, yang antara lain dapat diraih dengan pengelolaan kesan (impression management), yakni taktik-taktik verbal dan nonverbal, seperti berbicara sopan,

mengobral janji, mengenakan pakaian necis, dan sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain sebuah identitas diri yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- B.S. Wibowo, 2002.etal, SHOOT, TRUSTCO, Syamil, Bandung.
- Cangara, Hafidz, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta:Grasindo. Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. Spektrum Komunikasi. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fiske, John. 1999. Introduction To Communication Studies. 2nd Edition.
- Griffin, EM. 2003. A First Look at Communication Theory, 5th Edition. USA: McGraw-Hill
- James K. Van Kleet. 1984. Rahasia Kekuatan Percakapan, Intimedia, Jakarta
- Littlejohn, Stephen W. 2005. Theories of Human Communication. USA:

Wadsworth Publishing. London:
Guernsey Press Co Ltd

Miller, Katherine. 2002. Communication
Theories: Perspectives,
Processes, and Contexts. USA:
McGraw Hill

Mulyana, Deddy. 2003. Ilmu Komunikasi:
Suatu Pengantar. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya

Olij, Helena, 2007. Public Speaking,
Jakarta : PT. Indeks.

Ruben, Brent D, Stewart, Lea P, 2005,
Communication and Human
Behaviour, USA: Alyn and Bacon

Sendjaja, Sasa Djuarsa, 1994, Pengantar
Komunikasi, Jakarta: Universitas
Terbuka.

Sunaryo, Djoenasih.S, 2005, Materi
Pokok Public Speaking, Jakarta:
Universitas Terbuka.